



Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan Fraud (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Branch Financing Operation (BFO) Banyuwangi)

Moh. Ilham¹, Abd. Hafidh Ali²

¹ Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

² Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹ilhamdattebasa08@gmail.com ²abd hafidhali@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-06-2023

Disetujui: 04-08-2023

Diterbitkan: 23-08-2023

Kata Kunci:

Sistem pengendalian internal, COSO, Fraud

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal merupakan alat yang digunakan untuk dapat mengendalikan dan menggolongkan fungsi-fungsi dalam organisasi agar seluruh aktivitas yang ada dapat berjalan sesuai dengan perencanaan manajemen sehingga tujuan perusahaan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Di Indonesia sendiri mengadopsi dari *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) yang didirikan sebagai bentuk untuk melawan *Fraud* (kecurangan) yang marak terjadi.

Untuk kegiatan sehari-hari di kantor Branch financing operasional (BFO) Banyuwangi, memiliki kebijakan tersendiri melibatkan para peserta magang untuk membantu kegiatan operasional di kantor BFO. Apabila tidak diawasi dengan benar maka bisa menimbulkan adanya fraud yang tidak diinginkan, maka perlu adanya sistem pengendalian internal yang baik di dalamnya agar fraud tidak terjadi.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang dalam upaya pencegahan *fraud* di kantor *Branch Financing Operations* (BFO) menggunakan kerangka konsep COSO. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan fraud di Kantor BFO Banyuwangi menggunakan kerangka konsep COSO masih ada salah satu komponen yang belum sesuai, yaitu pada komponen aktivitas pengendalian. Karena pada proses pencegahan *fraud* di Kantor BFO Banyuwangi secara murni tidak hanya para staff yang menjalankan kegiatan operasionalnya namun masih ada campur tangan dari orang luar yaitu peserta magang. Hal ini kurang sesuai dengan aktivitas pengendalian dalam pemisahan tugas yang memadai.

ABSTRACT

The internal control system is a tool used to be able to control and classify functions within the organization so that all existing activities can run according to management plans so that company goals can be achieved effectively and efficiently. In Indonesia, it adopted the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), which was established as a form of fighting fraud that was rife.

For daily activities at the Banyuwangi operational financing (BFO) office, it has its own policy of involving apprentices to assist operational activities at the BFO office. If it is not monitored properly it can lead to unwanted fraud, so it is necessary to have a good internal control system in place so that fraud does not occur.

This descriptive qualitative research aims to determine the internal control system in an effort to prevent fraud at the Branch Financing Operations (BFO) office using the COSO concept framework. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Then the data processing and analysis techniques were carried out in three

Keywords :

*Internal Control System
COSO, Fraud*

stages, namely data reduction, data presentation and data verification or drawing conclusions.

The results of this study indicate that the internal control system in an effort to prevent fraud at the BFO Banyuwangi Office uses the COSO concept framework, there is still one component that is not appropriate, namely the control activity component. Because in the fraud prevention process at the Banyuwangi BFO Office purely not only the staff who carry out their operational activities but there is still interference from outsiders, namely apprentices. This is not compatible with control activities in adequate segregation of duties.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengendalian internal diartikan suatu sistem atau proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam perusahaan secara terus menerus (*on going basis*), untuk mengamankan dan menjaga aset kekayaan, memastikan semua laporan yang lebih akurat, meningkatkan ketaatan pada ketentuan yang di jalankan, mengurangi terhadap penyimpangan, kecurangan/kerugian, termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran karna tidak adanya kehati-hatian, menumbuhkan efektivitas organisasi dan juga meningkatkan efisiensi biaya.¹

Di dalam literatur lain pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commsission*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian sasaran dalam keefektifan keefisienan operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.² Tujuan pengendalian internal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan dan kecurangan serta membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut.

COSO mengenalkan indikator/unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen yaitu: lingkungan pengendalian (*control environment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), penilaian resiko (*risk assessment*), komunikasi dan informasi (*information and communication*), aktivitas pemantauan (*monitoring activities*).³ Dari kelima komponen di atas kita bisa mendeteksi apa saja kekurangan serta risiko bawaan yang ada dalam perusahaan, salah satu risiko tersebut adalah *fraud* (kecurangan) yang kerap terjadi di dunia perbankan.

Dikutip dari pendapat Nicolescu C. dalam jurnal yang di teliti Aksa A.F menyatakan bahwa *fraud* merupakan resiko yang sangat berbahaya bagi perbankan, dengan terjadinya *fraud* maka akan memicu pada pencapaian target dan mengganggu pula pada kinerja perusahaan. Apalagi dampak negatif dari *fraud* juga menghawatirkan, karena mengganggu stabilitas ekonomi negara, defisit ekonomi dan memicu kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.⁴ *Fraud* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh orang pribadi atau sejumlah kelompok di mata masyarakat.⁵

¹ Budi Santoso, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syariah Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2021), 03.

² COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commsission*), 2013.

³ Dickins, D., Fay, R. G. "COSO 2013: Aligning internal controls and principles. Issues in Accounting Education" Vol. 32, No.3 (2013), 117–127.

⁴ Annisa Faradila, Zania Aprilia, Dkk. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* Pada PT Fuji Seimitsu Indonesia", (Jurnal Penelitian--Universitas Trilogi, 2021), 01

⁵ Aksa, "Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan *Fraud Triangle*", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20 No. 4 (2018), 04

Kantor BFO Banyuwangi merupakan salah satu *unit support* Bank Syariah Indonesia yang menangani masalah pembiayaan baik dari proses penilaian jaminan, review berkas akad dan jaminan, pencairan pembiayaan, dan pengelolaan dokumen legal file dari semua cabang yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi.⁶ Hasil awal yang di dapat di *Kantor Branch Financing Operations* (BFO) Banyuwangi, di lihat dari kegiatan pengawasan yang harus dilakukan dengan baik, karena kegiatan operasional disana melibatkan orang luar yang membantu disana yaitu para peserta magang, hal ini merupakan kebijakan tersendiri yang di terapkan di kantor BFO Banyuwangi karena minimnya karyawan yang bekerja disana.⁷ Maka perlu adanya sistem pengendalian yang baik untuk mengaturnya.

Berdasarkan temuan yang tertera di atas, maka peneliti bermaksud meneliti tentang sistem pengendalian internal di kantor BFO Banyuwangi dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia Kantor *Branch Financing Operation* (BFO) Banyuwangi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal di kantor BFO Banyuwangi dengan kerangka konsep yang di keluarkan COSO dalam Upaya Pencegahan *Fraud* di kantor *Branch Financing Operation* (BFO) Banyuwangi.

KAJIAN TEORI

A. Sistem pengendalian internal

Pengendalian dalam bahasa inggris disebut *Conrtolling* adalah sebagai salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh semua menejer untuk menilai kinerja perusahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Widjajanto Pengendalian Internal adalah suatu sistem yang meliputi stuktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengaman aktifa perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian akuntansi, meningkatkan efesiensi dan mendorong agar kebijakan menejemen dipatuhi oleh segenap jajaran akuntansi.⁸

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplemetasi dan dipelihara oleh menejemen dan karyawan yang lain untuk memberikan asuransi yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan laporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commsission*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, menejemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian sasaran dalam keefektifan keefisienan operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁰

Tujuan pengendalian internal menyediakan keyakinan yang memadai bahwa aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, informasi bisnis yang akurat, dan karyawan dan menejer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.¹¹

⁶ Kantor *Branch financing operation* (BFO) Banyuwangi, Observasi

⁷ Yusnita dwi puspitasari, *Wawancara*, Banyuwangi 13 April 2023

⁸ Nugroho Widjajantho, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Erlangga 2001), 18

⁹ ISA 315 (*International Standart Accounting*) alinea 4c

¹⁰ COSO (*Commtee of Sponsoring Organization of the Treadway Commsission*), 2013.

¹¹ Carl S. Warren, James M.Reeve dkk, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, (Salemba Empat 2017), 392-393

Tujuan Pengendalian Internal yaitu untuk: (a) melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan; (b) menyediakan informasi yang akurat untuk operasional perusahaan; dan meningkatkan kepatuhan karyawan dan manajer pada hukum dan peraturan sesuai standar pelaporan keuangan yang berlaku¹².

B. *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*

Sistem pengendalian internal di Indonesia salah satunya mengadopsi dari COSO yaitu suatu badan yang bergerak dibidang manajemen organisasi. Tujuan dari sistem pengendalian internal secara umum akan membantu suatu organisasi mencapai tujuan operasional yaitu efektifitas dan efisiensi kegiatan, keterandalan laporan keuangan, dan kepatuhan kepada peraturan yang berlaku. COSO didirikan awalnya adalah sebagai bentuk untuk melawan kecurangan yang marak terjadi di amerika saat itu.¹³

Organisasi yang didirikan pada tahun 1985 oleh lima organisasi audit dan akuntansi yang kemudian dibentuk komite COSO yaitu Institute of Internal Auditors (IIA), American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Financial Executives International (FEI), American Accounting Association (AAA), Institute of Management Accountants (IMA). Dari hasil komite tersebut COSO kemudian Menerbitkan laporan pengendalian internal, dengan judul Internal Control Integrated Framework.¹⁴

Menurut COSO framework,¹⁵ Internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*) didefinisikan sebagai sekumpulan standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk pelaksanaan internal diseluruh organisasi dimana dewan direksi dan manajemen menetapkan akan pentingnya pengendalian internal termasuk didalamnya standar perilaku yang diharapkan oleh manajemen
2. Penilaian risiko (*risk assessment*) didefinisikan suatu mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan dapat merugikan terhadap pencapaian tujuan.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk menangani risiko telah dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) informasi yang relevan dan berkualitas sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian internal terhadap tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuannya suatu organisasi. Komunikasi adalah *countinual* atau bersifat terus menerus dalam menyediakan, berbagi, dan mendapatkan yang diperlukan oleh informasi.
5. Pemantauan (*controlling*) adalah proses penilaian mutu pengendalian internal oleh manajemen secara berkelanjutan atau periodik untuk menentukan bahwa pengendalian telah beroperasi sesuai dengan yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

¹² Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 392-393.

¹³Irdawati, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar. (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 13

¹⁴ COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*), 2013.

¹⁵COSO, *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, 2013, 3.

Pemantauan atau pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan memperbaiki efektivitas pengendalian internal.

C. *Fraud* (Kecurangan)

Fraud adalah suatu istilah umum yang didalamnya termasuk semua aneka sarana, kegiatan, dan kecerdikan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapat keuntungan dari pihak lain, tetapi dengan representasi yang salah.¹⁶ *Fraud* merupakan salah satu ancaman terbesar bagi perusahaan, karena *fraud* selain merugikan juga bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Fraud juga bisa diartikan sebagai istilah umum dan luas, serta mencakup semua bentuk kecurangan/tipu daya manusia, yang dipaksakan oleh satu orang, untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan memberikan keterangan-keterangan palsu dan telah dimanipulasi. Tidak ada ketentuan dan keharusan untuk menyeragamkan definisi dari *Fraud* itu sendiri. *Fraud* juga mengandung pengertian sebagai kecurangan, tipuan, kecurangan, dan cara-cara yang tidak sah terhadap pihak yang ditipu. Batasan pendefinisian *Fraud* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ketidakjujuran manusia.¹⁷

Selanjutnya, *Fraud* adalah bentuk penipuan yang memiliki kriteria seperti sebuah representasi (keterwakilan, perwakilan, contoh: dokumen, laporan keuangan, dsb), tentang suatu materi (benda, aset, uang- segala hal yang memiliki nilai), yang salah dan dimanipulasi, secara sengaja atau direncanakan, yang dipercayai (digunakan), serta dijadikan pedoman dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan, sehingga merusak dan mengganggu kehidupan, aset, atau property.¹⁸

Beberapa teori *fraud* seiring berkembangnya zaman yang sering digunakan untuk mendeteksi kecurangan, diantaranya adalah teori *fraud* pentagon yang dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011, teori ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* (segitiga kecurangan) yang diutarakan oleh Donald R. Cressy pada tahun 1953. Terdapat lima aspek yang menyebabkan seseorang individu terdorong untuk melakukan kecurangan diantaranya: Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Arogansi (*Arrogance*), Kompetensi (*Capability*).¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan Kantor *Branch Financing Operations* (BFO) Banyuwangi yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No. 30, Lateng, Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dihimpun dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data lapangan diperoleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikut-sertaan, dan ketekunan pengamatan, metode

¹⁶ Albrecht, W. Steve dkk., “*Fraud Examination*. South-Western Cengage Learning. Ohio” (2011), 31

¹⁷ Edy Junaedi, Edy Junaedi “*Fraud* Perbankan Syariah Dan Moralitas Keislaman”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 13 (Desember 2014), 46-72

¹⁸ Ibid, 54

¹⁹ Devani Meydiana N., “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-*Fraud* Awareness dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan *Fraud*”, (Skripsi--Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 10-12

triangulasi (baik sumber dan metode).. Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan pasca penelitian yaitu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia Kantor *Branch Financing Operations* (BFO) Banyuwangi dalam melaksanakan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan *fraud* menerapkan dua kebijakan yang dijalankan, yaitu kebijakan yang di atur oleh Bank Syariah Indonesia yang di kenal dengan Kebijakan Anti *Fraud* (KAF) dan kebijakan tersendiri yang terapkan sehari-hari di BFO Banyuwangi.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama manager BFO banyuwangi tentang sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan *fraud* akan dianalisis dengan menggunakan kerangka konsep yang di keluarkan oleh COSO diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

a. Lingkungan Pengendalian

Kantor BFO Banyuwangi menerapkan lingkungan internal dengan menggunakan suatu sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraud* yang sudah ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia didalamnya mengatur segala bentuk pengendalian terhadap *fraud*. Dalam kebijakan tersebut kantor BFO Banyuwangi menjunjung tinggi setiap nilai etis dalam mengatur pengendalian-pengendalian tersebut, akan tetapi tidak lepas dari itu pula di Kantor BFO juga menerapkan pengendalian atau kebijakan tersendiri dalam bentuk aturan internal yang sudah berjalan lama di Kantor BFO Banyuwangi. Selain itu di Kantor BFO banyuwangi menerapkan budaya dan nilai-nilai etis yang juga tidak dilepas oleh aturan yang ada di Kantor BFO banyuwangi seperti suasana kerja yang nyaman dan rasa kekeluargaan masing-masing karyawan.

Begitupula dengan komitmen terhadap aturan ketika seorang staff melakukan pelanggaran atau kecurangan dalam pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku dari BSI sendiri menerapkan sanksi yang tergolong ringan sampai aturan berat terhadap kegiatan disemua kantor dibawah BSI termasuk pula Kantor BFO Banyuwangi, apabila seorang karyawan melakukan pelanggaran maka akan diberikan SP1 kemudian SP2 sampai dengan pemecatan yang diambil oleh manager terhadap karyawan. Sejauh ini masih belum ada karyawan BFO banyuwangi yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang tergolong berat dan berakibat fatal terhadap BFO Banyuwangi.

Dalam penempatan posisi pekerjaan di Kantor BFO Banyuwangi sudah sesuai dengan job deskripsinya masing-masing sesuai aturan. Komitmen terhadap kompetensi di Kantor BFO Banyuwangi ini dapat dibuktikan dengan adanya penyeleksian calon karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya serta dilakukannya pelatihan yang rutin tentang pencegahan *fraud* dilakukan hampir setiap tahun melalui via zoom. Pemantauan dari komisaris audit dilakukan dalam tiap berkala, pengawasan kinerja yang dilakukan di Kantor BFO Banyuwangi serta pengawasan untuk *fraud* dilakukan oleh atasan adakalanya mingguan dan bulanan serta tahunan untuk memeriksa kinerja dan pengawasan *fraud* di Kantor BFO Banyuwangi.

Secara teori Lingkungan Pengendalian diartikan sebagai sekumpulan standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk pelaksanaan internal diseluruh organisasi dimana dewan direksi dan manajemen menetapkan akan pentingnya pengendalian internal termasuk didalamnya standar perilaku yang diharapkan oleh manajemen. Lingkungan pengendalian adalah sikap keseluruhan pimpinan, menejemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. enam faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yaitu komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, Struktur organisasi, Komitmen terhadap kompetensi, Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, Filosofi dan gaya operasi manajemen.

Dari paparan data dan teori di atas maka dapat ditafsirkan penerapan pengendalian internal komponen lingkungan pengendalian dilihat dari sub komponen di atas sudah berjalan sesuai prosedur dan telah sesuai dengan komponen COSO.

b. Penilaian Risiko

Dalam mendeteksi adanya *fraud* di Kantor BFO Banyuwangi melakukan upaya dalam pemantauan dalam bentuk digital maupun non digital karena semua proses kegiatan yang ada di BFO Banyuwangi sendiri langsung dimonitoring oleh manager sehingga penilaian resiko kecurangan dalam bentuk manipulasi atau kecurangan lain lebih mudah dideteksi risikonya seperti apa. Selain itu di Kantor BFO Banyuwangi juga menentukan adanya tujuan yang sesuai dengan visi-misi dalam pencapaian yang akan dimiliki oleh BFO Banyuwangi bisa mensupport segala bentuk tanggungjawab yang diberikan oleh BSI kepada Kantor BFO Banyuwangi.

Permasalahan yang dihadapi di Kantor BFO Banyuwangi dengan mudahnya menganalisa adanya risiko sebagaimana teori yang dikeluarkan oleh COSO bahwa Penaksiran risiko dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi. Dengan demikian penilaian risiko adalah mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga dapat membentuk suatu dasar untuk bagaimana risiko harus dikelola.

Dengan demikian Kantor BFO Banyuwangi bisa melihat dan menganalisa segala bentuk kesalahan dan kecurangan yang akan terjadi serta semua titik lemah yang menjadi risiko dan dapat merugikan terhadap tercapainya tujuan yang diemban oleh Kantor BFO Banyuwangi.

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam sistem pengendalian internal aktivitas pengendalian di Kantor BFO juga menerapkan prosedur pemisahan tugas yang dilakukan sesuai dengan tugasnya masing-masing agar dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam bentuk pelaksanaan operasionalnya di Kantor BFO Banyuwangi tidak secara murni para staff menjalankan tugasnya sendiri karena selain jumlah staff yang bekerja sedikit maka tugas-tugasnya seringkali dibantu oleh anak magang. Dengan kata lain di Kantor BFO Banyuwangi mempekerjakan orang luar dalam pelaksanaan operasionalnya.

Semua dokumen dan catatan yang ada di BFO Banyuwangi sudah tertata dengan rapi menggunakan aplikasi SIFO dokumen sehingga pengendalian terhadap dokumen tersebut lebih mudah dan potensi kecurangan atau *fraud* terjadi sangatlah kecil, selain melalui proses pengecekan dokumen-dokumen tersebut juga diletakkan ditempat yang disebut strong room atau brankas raksasa milik BFO Banyuwangi. Serta secara independen pemeriksaan kinerja dilakukan langsung oleh manager BFO Banyuwangi dan dari pihak RFO atau pusat juga selalu mengevaluasi kinerja dan memeriksa semua kegiatan yang dilakukan di Kantor BFO Banyuwangi sebagai bentuk pemantauan dalam upaya pencegahan hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan atau *Fraud*.

Teori COSO menyatakan Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk menangani risiko telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian umum dijelaskan menjadi 3 jenis, diantaranya pemisahan tugas yang memadai, dokumen dan catatan yang memadai, pemeriksaan kinerja secara independen.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Kantor BFO Banyuwangi dalam praktiknya kurang sesuai pada poin pemisahan tugas yang memadai karena melibatkan orang luar dalam pelaksanaan operasional di BFO memerlukan pengawasan lebih dalam setiap pekerjaannya karena potensi *fraud* bisa saja terjadi jika tidak diawasi dengan benar.

d. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti menemukan fakta bahwa informasi dan komunikasi yang terjalin antara atasan dan para staaf BFO serta para marketing dari kantor cabang dilakukan secara langsung terhadap maneger terlebih ketika ada kebutuhan tentang dokumen pembiayaan serta pemberkasan yang akan dilakukan tersebut memerlukan pertujuan terlebih dahulu dari maneger BFO Bnyuwangi. Hal ini dilakukan agar setiap proses kegiatan yang dilakukan aman dari peluang terjadinya *fraud* dapat dengan mudah diketahui karena dengan lancarnya informasi serta komunikasi yang ada maka akan mempermudah pula dalam pendeteksian terjadinya *fraud*.

Menurut teori yang dikemukakan oleh COSO dalam pengendalian internal komponen informasi dan komunikasi adalah Informasi merupakan data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Informasi yang berkualitas tentunya harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait. Informasi yang relevan dan berkualitas sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian internal terhadap tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuannya suatu organisasi. Penyampaian informasi yang tidak baik dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi penerimaan informasi. Komunikasi adalah *countinual* atau bersifat terus menerus dalam menyediakan, berbagi, dan mendapatkan yang diperlukan oleh informasi.

Informasi dan komunikasi yang terjalin di Kantor BFO banyuwangi sudah berjalan dengan baik dengan terarahnya antara komunisi bawahan kepada atasan sudah menjadi indikator bahwa informasi juga akan baik pula dan pengawasan terhadap adanya *fraud* atau kecurangan.

e. Pemantauan

Selain pengawasan internal dari manager di Kantor BFO Banyuwangi juga memiliki pengawas khusus dari pusat bank BSI dalam pengelolaan dan jalannya kegiartan operassional di Kantor BFO Banyuwangi, hal ini dilakukan oleh pihak audit dan tim RBC yang bertugas mengawasi semuanya bahkan dalam gaya hiduppun semua karyawan diawasi dengan sangat ketat oleh BSI. Tidak hanya itu Kantor BFO pula melakukan evaluasi bersama dengan pihak internal dan eksternal BSI maupun RFO sebagai bentuk pemantauan dari pusat terhadap kinerja di BFO Banyuwangi.

Menurut teori COSO pemantauan adalah proses penilaian mutu pengendalian internal oleh manajemen secara berkelanjutan atau periodik untuk menentukan bahwa pengendalian telah beroperasi sesuai dengan yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Pemantauan atau pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahanan memperbaiki efektivitas pengendalian internal. Upaya pengendalian yang berkelanjutan termasuk memantau prilaku karyawan dan sinyal peringatan dari sistem akuntansi.

Dengan demikian pemantauan yang dilakukan di Kantor BFO Banyuwangi sesuai dengan teori COSO yang dilakukan secara periodik yaitu memiliki pengawasan khusus tidak hanya dari pihak internal tetapi dari pihak eksternal juga mengawasi jalannya sistem pengendalian yang ada di BFO dalam hal kinerja dan *fraud* telah berjalan sesuai dengan tujuannya secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data dan pembahasan di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kantor BFO Banyuwangi melaksanakan dua kebijakan dalam upaya pencegahan *fraud* yaitu Kebijakan Anti Fraud (KAF) dan kebijakan tersendiri yang di terapkan di kantor BFO Banyuwangi.

2. Sistem pengendalian internal di Kantor BFO Banyuwangi belum secara penuh sesuai dengan komponen COSO, karena pada komponen aktifitas pengendalian poin pemisahan tugas yang memadai Kantor BFO Banyuwangi melibatkan orang luar dalam membantu pelaksanaan operasional disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, "Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle". Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 20 No. 4, 2018.
- Albrecht, Dkk. "Fraud Examination. South-Western Cengage Learning. Ohio". Jurnal Internasional. 2011.
- COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission), 2013.
- COSO, Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham, North Carolina, 2013.
- Dickins, Fay. "COSO 2013: Aligning internal controls and principles. Issues in Accounting Education" Vol. 32, No.3, 2013
- Santoso Budi, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syari'ah Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi -- UIN Raden Intan Lampung , 2021.
- Faradila, Annisa, Dkk. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada PT Fuji Seimitsu Indonesia". Jurnal Penelitian--Universitas Trilogi. 2021.
- ISA 315. International Standart Accounting, alinea 4c
- Irdawati, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar". Skripsi--Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Junaedi, Edy, "Fraud Perbankan Syariah Dan Moralitas Keislaman", Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 13 Desember, 2014.
- Meydiana, Devani. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud". Skripsi--Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2020.
- Santoso Budi, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syari'ah Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi -- UIN Raden Intan Lampung , 2021.
- Warren Carl, Dkk. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta, Salemba Empat. 2017.
- Widjajantho, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. 2001.